



Analisis Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Mariati^{1*}, Made Antara², Armin Muis³

^{1*} Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

^{2,3} Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

Email: ^{1*} mariatizahra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, 2) menganalisis kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, dan 3) menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga nelayan. kesejahteraan rumah tangga di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil menunjukkan klasifikasi pendapatan nelayan: nelayan besar mendapatkan Rp. 4.600.000 per bulan termasuk dalam kategori hidup layak, nelayan sedang mendapatkan Rp. 3.540.000 per bulan termasuk kategori cukup, dan nelayan kecil mendapatkan Rp. 2.500.000 per bulan termasuk dalam kategori hampir miskin, sedangkan kontribusi pendapatan nelayan terhadap rumah tangga di Kecamatan Parigi termasuk dalam klasifikasi nelayan: nelayan besar kontribusi pendapatan dari suami sekitar 60,5 persen dan pendapatan istri. kontribusi nelayan kecil sekitar 39,5 persen per bulan, kontribusi nelayan kecil dari pendapatan suami sekitar 63,9 persen dan kontribusi istri sekitar 36,1 persen per bulan, dan kontribusi nelayan kecil 100 persen dari pendapatan suami. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi sebagian besar termasuk dalam kriteria kurang sejahtera.

Kata Kunci: Nelayan, Pendapatan, Kontribusi, Kesejahteraan.

Abstract

This research aims: 1) to analyze the household income of fishermen in Parigi SubDistrict of Parigi Moutong District, 2) to analyze the contribution of household income of fishermen in Parigi Sub District of Parigi Moutong District, and 3) to analyze the level of fishermen household welfare in Parigi Sub District of Parigi Moutong District. This research was qualitative. The results show the classification income of fishermen: the great fishermen get IDR. 4.600.000 per month is in the decent living category, medium fishermen get IDR. 3.540.000 per month is in the sufficient category, and small fishermen get IDR. 2.500.000 per month is in the near-poor category, while the contribution of fishermen's income to the household in Parigi Sub District is under the fishermen's classification: the contribution of great fishermen are from the husbands' income around 60.5 percent and the wives' contribution are around 39.5 percent per month, the contribution of the medium fishermen are from the husbands' income around 63.9 percent and the wives contribution are around 36.1 percent per month, and the contribution of small fishermen are 100 percent from the husbands' income. The level of household welfare of fishermen in Parigi Sub District is mostly included in the under-prosperous criteria.

Keywords: Fishermen, Income, Contribution, Welfare.

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah memiliki laut yang berpotensi, luas perairan sekitar 3 kali luas daratan yakni 193.923, 75 km² membentang sepanjang wilayah sebelah timur sejauh Teluk Tolo dan Teluk Tomini, sebelah barat adalah Selat Makassar dan sebagian Laut Sulawesi. Potensi perairan laut mengandung sumber penghasilan yang sangat besar berupa bahan makanan ikan dan tumbuhan laut, potensi perairan laut Sulawesi Tengah diperkirakan sebesar 1.593.796 ton pertahun.

Sektor kelautan dan perikanan mempunyai potensi yang sangat besar karena luas perairan lautnya. Kekayaan laut yang ada bertolak belakang dengan kondisi masyarakat pesisir yang hidup dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia teristimewa masyarakat pesisir adalah budaya yang di wariskan oleh kaum penjajah. Oleh karena itu, kemiskinan tersebut berkembang dan berakar sehingga sudah menjadi kemiskinan berdimensi structural karena kurang terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat akan kesempatan berusaha, kurangnya akses informasi, teknologi dan permodalan, menyebabkan posisi ekonomi nelayan semakin lemah.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan atau orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang akan diterima juga banyak (Aryanto & Sudarti, 2017).

Salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilihat apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Dalam hal ini penduduk miskin semakin sedikit jumlahnya.

Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan pemasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, dan masyarakat pesisir lainnya menurut keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Rahim, 2011).

Fasilitas alat penangkapan yang masih didominasi usaha kecil/tradisional dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Keadaan masih ditemukan di hampir semua desa nelayan di wilayah-wilayah Indonesia, diantaranya wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga hal ini juga merupakan masalah yang terjadi di Daerah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki 23 kecamatan, 5 kelurahan, dan 278 desa, dominan berada di garis pantai Teluk Tomini, memanjang dari selatan (Kecamatan Sausu) ke utara (Kecamatan Moutong), hingga perbatasan Provinsi Gorontalo. Memiliki panjang garis pantai sepanjang 472 kilometer dengan luas areal tangkapan ikan kurang lebih 28.208 mil, dengan potensi lestari perikanan. Penduduknya sebagian besar menggantungkan hidup di sektor perikanan, khususnya sebagai nelayan tradisional.

Kabupaten Parigi Moutong termasuk salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Tetapi dengan kekayaan tersebut masih banyak masyarakat yang dalam kehidupannya belum dapat dikategorikan sebagai masyarakat hidup sejahtera. Pada sektor kelautan dan perikanan, pendekatan nilai tukar nelayan telah ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama dari KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat nelayan (Saptanto dan Apriliani, 2012).

Dengan demikian dapat dikemukakan, kehidupan ekonomi nelayan di Kabupaten Parigi Moutong masih rendah dengan katalain belum sejahtera padahal masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dengan berbagai kegiatan, seperti nelayan pancing, nelayan pukat, dan lainnya. Kemampuan mereka memanfaatkan kegiatan nelayan secara maksimal sangat memungkinkan untuk kesejahteraan ekonominya karena potensi sumber daya laut yang sangat menjanjikan.

Namun dengan berbagai macam permasalahan ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan terhadap penguasaan dan kepemilikan aset nelayan, menyebabkan sebagian dari nelayan menunjukkan adanya ketidak merataan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan. Besarnya pendapatan antar rumah tangga nelayan dapat berbeda walaupun karakteristik usahanyasama. Ketimpangan pendapatan antar rumah tangga menunjukkan bahwa adanya ketidakmerataan tingkat kesejahteraan antar rumahtangga dalam suatu wilayah. Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi (Suherman, 2002).

Namun dengan berbagai macam permasalahan ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan terhadap penguasaan dan kepemilikan aset nelayan, menyebabkan sebagian dari nelayan menunjukkan adanya ketidak merataan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan. Besarnya pendapatan antar

rumah tangga nelayan dapat berbeda walaupun karakteristik usahanya sama. Ketimpangan pendapatan antar rumah tangga menunjukkan bahwa adanya ketidakmerataan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga dalam suatu wilayah. Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi (Suherman, 2002).

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Tahun 2010 Kabupaten Parigi Moutong menurut lapangan usaha pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen) periode Tahun 2014-2018 Setiap tahunnya mengalami kecenderungan penurunan. Pada Tahun 2014 sebesar 5.09 persen, Tahun 2015 sebesar 6.29 persen, Tahun 2016 sebesar 5.53 persen, Tahun 2017 sebesar 4.36, dan Tahun 2018 4.03 persen.

Pada Tahun 2013 jumlah rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi sebanyak 968 rumah tangga dari jumlah keseluruhan rumah tangga. Hasil tangkapan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan rumah tangga nelayan akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan. Akan tetapi sampai pada saat ini belum diketahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh nelayan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu meliputi data jumlah responden berdasarkan kelompok umur, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah nelayan berdasarkan kelompok, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rata-rata pendapatan keluarga nelayan, pendapatan rata-rata nelayan, dan kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan, sedangkan data sekunder yaitu meliputi data jumlah kepadatan penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah jenis pekerjaan, dan jumlah nelayan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang ditemukan di lapangan yaitu jumlah rumah tangga nelayan, nelayan memiliki pekerjaan alternatif. Wawancara menggunakan kuisioner. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu Profil Kecamatan Parigi, dan data-data BPS.

Teknik analisis data.

1) Analisis Pendapatan

Tujuan daripada analisis penelitian ini yaitu menggunakan model analisis pendapatan nelayan terhadap data-data statistik yang terkait dengan objek penelitian. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usaha nelayan dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam sebulan melaut dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2009):

$$p = TR - TC \text{ dimana } TR = P.Q$$

Keterangan:

- p = Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
- TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)
- TC = Total Biaya (Rp/bulan)
- P = Harga Produksi (perbulan)
- Q = Jumlah Produksi (perbulan)

2) Analisis Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Tujuan dari penelitian tersebut dalam menganalisis kontribusi pendapatan dilakukan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dari usaha nelayan dan pendapatan yang diperoleh dari sumber lainnya yaitu pendapatan dari usaha selain usaha melaut/nelayan yang dianalisis secara kuantitatif deskripsi. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha nelayan terhadap pendapatan rumah tangga maka dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{y_1}{(y_1 + y_2)} \times 100\%$$

Keterangan:

- K = Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan
- Y1 = Pendapatan dari usaha nelayan (Rp)
- Y2 = Pendapatan rumahtangga nelayan (Rp)

3) Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Tujuan dari Analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumahtangga nelayan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan dua kriteria kesejahteraan menurut Badan Pusat statistik (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Parigi

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung kepada pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka (Sukirno 2004).

Sebagian istri nelayan di Kecamatan Parigi mempunyai usaha sampingan dalam menunjang pendapatan suami mereka. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarganya. Usaha sampingan yang banyak diminati oleh para istri nelayan di Kecamatan Parigi adalah warung (kios) dan jualan ikan.

Pendapatan Usaha Nelayan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan diperoleh dengan cara mengurangi penerimaan nelayan selama sebulan melaut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama sebulan melaut. Pendapatan nelayan di Kecamatan Parigi dihitung dari pendapatan nelayan selama sebulan melaut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nelayan yang ada di Kecamatan Parigi yaitu kategori nelayan besar, nelayan sedang, dan nelayan kecil.

Memiliki rata-rata pendapatan yang berbeda. Hasil dari olah data, selisih antara penerimaan nelayan dan biaya nelayan selama sebulan mendapatkan hasil dimana rata-rata pendapatan nelayan di Kecamatan Parigi dalam kategori nelayan kecil memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.500.000, kemudian rata-rata pendapatan nelayan kategori sedang memiliki pendapatan sebesar Rp. 3.540.000, sedangkan rata-rata pendapatan nelayan kategori nelayan besar memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.600.000 (hasil perhitungan terlampir).

Rendahnya pendapatan nelayan kecil karena dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak menentu dan alat tangkap yang digunakan terbatas dalam melakukan penangkapan, berbeda dengan nelayan besar dan nelayan sedang mereka menggunakan alat tangkap yang mampu untuk melakukan penangkapan di wilayah yang menyediakan tangkapan yang besar.

Jika pendapatan dari usaha nelayan dibandingkan dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten) Parigi Moutong pada Tahun 2020 sebesar Rp. 2.445.000 perbulan, sedangkan pendapatan dari usaha nelayan sesuai dengan kategori nelayan, nelayan besar memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.600.000 perbulan masuk dalam kategori tidak miskin, nelayan sedang memiliki pendapatan sebesar Rp. 3.540.000 perbulan masuk dalam kategori tidak miskin, dan nelayan kecil memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.500.000 perbulan masuk dalam kategori miskin.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapatan yang diterima rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi. Pendapatan rumah tangga nelayan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran terdiri atas pendapatan bapak, istri, dan anak nelayan. Nelayan di Kecamatan Parigi terbagi menjadi tiga klasifikasi nelayan yaitu nelayan besar, nelayan sedang, dan nelayan kecil. Hasil pengamatan dan perumusan data diketahui rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan sampel selama sebulan melaut di Kecamatan Parigi sangat bervariasi dan cenderung berbeda.

Berdasarkan kategori nelayannya antara nelayan besar, kemudian nelayan sedang dan nelayan kecil masing-masing memiliki pendapatan yang berbeda. Dari hasil olah data diketahui pendapatan tertinggi terdapat pada rumah tangga nelayan kategori nelayan besar, dengan jumlah sebanyak 11 responden sehingga memiliki rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 7.600.000 perbulan. Kemudian banyaknya responden pada kelas nelayan sedang berjumlah 27 responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.540.000 perbulan, dan rumah tangga nelayan dengan pendapatan terendah ada pada nelayan kecil dengan jumlah sebanyak 62 responden memiliki pendapatan rata-rata sebesar 2.500.000 perbulan.

Kontribusi Pendapatan Rumah tangga Nelayan Di Kecamatan Parigi

Kontribusi nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsi dari usaha nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi sebagai daerah penelitian dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nelayan yang ada di Kecamatan Parigi antara lain nelayan besar, nelayan sedang, dan nelayan kecil. Kontribusi usaha nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dapat diketahui dengan perbandingan antara usaha nelayan dengan usaha non nelayan dari semua responden selama sebulan.

Berdasarkan dari hasil olah data, total rata-rata pendapatan nelayan besar dari usaha nelayan yang dilakukan kepala rumah tanggasebesar Rp. 4.600.000 atau sekitar 60,5 persen perbulan, sedangkan rata-rata pendapatan diluar usaha nelayan yang dilakukan istri nelayan sebesar Rp. 3000.000 atau sekitar 39,5 persen

perbulan, nelayan sedang memiliki rata-rata pendapatan dari usaha nelayan yang dilakukan kepala rumah tangga sebesar Rp. 3.540.000 atau 63,9 persen perbulan, sedangkan rata-rata pendapatan dari usahanon nelayan yang dilakukan istri nelayan sebesar Rp. 2000.000 atau 36,1 persen perbulan, dan nelayan kecil memiliki rata-rata pendapatan dari usaha nelayan yang dilakukan kepala keluarga sebesar Rp. 2.500.000 atau 100 perbulan, nelayan kecil tidak memiliki pendapatan lain diluar usaha nelayan artinya tidak memiliki kontribusi diluar usaha nelayan.

Usaha nelayan yang ada di Kecamatan Parigi yang dikerjakan oleh para nelayan untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain dari usaha nelayan, rumah tangga nelayan yang ada di Kecamatan Parigi juga memperoleh pendapatan dari usaha diluar nelayan. Pendapatan rumah tangga dari luar usaha nelayan tersebut diperoleh dari hasil usaha warung makan, kios dan juga hasil dari dagang ikan baik yang dikerjakan oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi dapat dihitung dari pendapatan hasil nelayan dan juga pendapatan diluar usaha nelayan.

Besarnya kontribusi nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pada kategori nelayan kecil adalah sebesar 74 persen dari hasil perbandingan antara pendapatan rumah tangga nelayan dari usaha nelayan dan diluar usaha nelayan. Sedangkan kontribusi nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dalam kategori nelayan besar adalah 12 persen. Berdasarkan kriteria kontribusi menurut Suratiyah dan hariadi (1990) dalam menentukan besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga, maka pendapatan rumah tangga nelayan pada kategori nelayan kecil dengan persentase sebesar 74% termasuk dalam kriteria kontribusi besar.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Menurut Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 10 indikator yaitu: tingkat pendapatan (pendapatan perbulan), tingkat pengeluaran (pengeluaran perbulan), taraf pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah, pemanfaatan fasilitas kesehatan. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi digunakan kriteria kesejahteraan sesuai hasil penelitian diantaranya indikator tersebut memiliki jumlah responden dan skor yang berbeda dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan yang ada di Kecamatan parigi, berikut adalah penyajian data tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kecamatan parigi berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasih kesejahteraan dan indikator tingkat perkembangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi berdasarkan kriteria BPS

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Jumlah	Skor
1.	Pendapatan	>Rp 3.000.000,-	98	3
		Rp.1.500.000 - 2.000.000,-	2	1
		<Rp.1.500.000,-	0	-
2.	Pengeluaran	>Rp.3.000.000,-	92	3
		Rp.1.500.000,- 2.000.000,-	8	1
		<Rp.1.500.000,-	0	-
3.	Taraf Pendidikan	SMA	0	-
		SMP	47	3
		SD	53	2
4.	Keadaan tempat tinggal	Permanen	75	3
		Semi permanen	20	1
		Non permanen	5	1
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga	1-2 orang	36	1
		3-4 orang	64	3
		5-6 orang	0	0
6.	Ukuran Mesin Yang Digunakan	6-8 PK	62	3
		10-12PK	25	1
		>12 PK	13	1
7.	Pengalaman Melaut/Nelayan	5-10 Tahun	32	1
		11-15 Tahun	45	2
		>15 Tahun	23	1
Jumlah			100	32

Berdasarkan hasil analisa indikator kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Parigi sebagaimana telah diuraikan dan disajikan dalam bentuk Tabel 1 pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh data tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Parigi yang diwakili sebanyak 100 orang nelayan sebagai responden didapatkan tingkat kesejahteraan kategori rendah, hasil tersebut didapatkan dari tabulasi atau penjumlahan rata-rata nilai skoring. Sistem skoring menurut Sturgessada tiga kategori klasifikasih kesejahteraan masyarakat yaitu kesejahteraan kategori rendah, sedang, dan ketagori kesejahteraan tinggi, dari masing-masing klasifikasih tersebut diberikan skoring yang dapat menggabarkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Parigi, pada kategori kesejahteraan rendah dengan jumlah skoring 20-32, kemudian kesejahteraan sedang dengan jumlah skoring 33-46, dan tingkat kesejahteraan kategori tinggi dengan jumlah skoring 47-60. Berdasarkan hasil olah data dari tujuh indikator kesejahteraan masyarakat nelayan menurut kriteria Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah skoring yang didapatkan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Parigi adalah sebanyak 32 dimana jumlah skoring tersebut termasuk dalam kategori kesejahteraan rendah. Hasil skoring tersebut telah menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi sesuai dengan hasil observasi dan wawancara selama penelitian dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan nelayan di Kecamatan Parigi sesuai dengan klasifikasi nelayan, nelayan besar sebesar Rp. 4,600,000 perbulan masuk dalam kategori hidup layak, nelayan sedang sebesar Rp 3,540,000 perbulan masuk dalam kategori cukup, sedangkan nelayan kecil Rp 2,500,000 perbulan masuk dalam kategori nyaris miskin.
2. Kontribusi rata-rata pendapatan nelayan terhadap rumah tangga nelayan di Kecamatan Parigi antara lain: kontribusi nelayanbesar dari pendapatan suami sekitar 60,5 persen perbulan, kontribusi istri sekitar 39,5 persen perbulan, kontribusi nelayan sedang dari pendapatan suami sekitar 63,9 persen perbulan, kontribusi istri sekitar 36,1 persen perbulan, dan kontribusi nelayan kecil dari pendapatan suami sekitar 100 persen perbulan.
3. Tingkat kesejahteraan rumahtangga nelayan di Kecamatan Parigi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga nelayan sebagian besar masuk kedalam kriteria tidak sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan artikel ini banyak mendapat bantuan, dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada nelayan yang bersedia menjadi responden penelitian, Kepala Desa serta Perangkat Desa yang bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan penulis, Camat Kecamatan Parigi serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, D. A., & Sudarti. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan di pantai Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Bambang, R. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi keempat*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat statistik. (2014). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Tengah. Badan Pusat Statistik. Sulawesi tengah.
- Badan Pusat Statistik (2018). Kecamatan dalam angka.
- Endon, S., Hendriksen, Michael F., & Van B. (2000). *Teori akunting. Jilid satu*. Batam: Interaksa.
- Gustiyan, H. (2003). *Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadilah, Abidin, Z., & Kalsum, U. 2014. Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan obor di Kota Bandar Lampung. *Jurnal JIIA*, 2(1)
- Firdaus M., & Rahadian R. (2014). Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Studi kasus di Desa Penjab, Kecamatan Pamangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal. Sosek Kp*, 10(2).
- Kakisina, L. O. (2011). Analisis tingkat pendapatan rumah tangga dan kemiskinan di daerah transmigrasi (Kasus di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku). *Jurnal Budidaya Pertanian*, 7(2).

- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3).
- Rahim, A. (2011). Analisis pendapatan usaha tangkap nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosek KP*, 6(2).
- Saptanto, S., & T. Apriliani. (2012). Konsep nilai tukar dalam tinjauan teori ekonomi. Nilai tukar perikanan sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Jakarta: BBPSEKP.
- Suherman, M. (2002). Produktivitas dan disparitas penduduk Jawa Barat di akhir millenium ke 2. *Jurnal Kependudukan Padjajaran. Universitas Padjajaran. Bandung*.
- Sukirno, S. (2004). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Suratiah, K., & Hariadi, S. S. (1990). *Wanita, kerja, dan rumah tangga: pengaruh pembangunan pertanian terhadap peranan wanita pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan. UGM.
- Suratiah. (2009). *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Toweulu, S. (2011). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.